

## **PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF ANAK-ANAK DALAM PENDIDIKAN KOMUNITAS BERBASIS KECERDASAN BAHASA**

**Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.**

[Dosen IAIN Purwokerto & Pemilik Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto]

### **ABSTRAK**

*Pengembangan industri kreatif anak-anak dalam pendidikan komunitas berbasis kecerdasan bahasa adalah mengembangkan pendidikan komunitas anak-anak dengan menerapkan serangkaian proses kinerja industri secara kreatif untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas berbahasa anak-anak dalam menghasilkan karya-karya kreatif bahasa anak, seperti puisi, cerita pendek, novel, skenario, baca puisi, drama, dan sebagainya. Pengembangannya dilakukan melalui enam kegiatan penting, yaitu [1] membangun tempat belajar yang berorientasikan pada alam, karena dari alam bahan baku belajar atau alam sebagai sumber dan media belajar; [2] membangun hubungan organisasi sumber daya manusia [guru dan anak] dengan basis kekeluargaan sehingga akan berpadu harmonis dalam belajar [berproduksi] berkarya; [3] mengorganisasi kecerdasan bahasa sebagai mesin produksi untuk mengolah alam sebagai bahan dan sumber belajar; [4] pelaksanaan proses produksi dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang kreatif yang menyenangkan; [5] belajar berorientasikan pada hasil [produk] karya kreatif yang akan didistribusikan yang meliputi: karya intelektual, karya performa kreasi, dan karya aktivitas kreatif; [6] distribusi sebagai cara memasyarakatkan karya anak-anak untuk mendapatkan apresiasi dari masyarakat, melalui: majalah dinding, bulletin, media massa, media sosial, penerbitan, lomba, pameran, dan pementasan.*

**Kata kunci:** industri kreatif, pendidikan, anak-anak, dan kecerdasan bahasa.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak-anak adalah individu yang selalu bergerak dalam atraksi bermain. Bermain dalam rangka untuk mengaktualisasikan ide dan gagasannya. Bermain yang mengarahkan anak melakukan serangkaian kegiatan proyek spectrum [Gardner, 1981]. Bermain yang selalu melibatkan organisasi sistem kecerdasan anak. Melalui bermain inilah bisa dilihat dan dipersepsi kecerdasan anak. Bermain menjadi kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kehidupan dan ruang kecerdasan anak.

Dalam berbagai ruang yang ditempati, anak-anak selalu mengaktualisasikan gagasan dan

perasaannya dengan bermain. Bersama teman-temannya, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat anak-anak selalu bermain. Untuk itu, melepaskan anak-anak dengan dunia bermainnya adalah hal yang tidak mungkin. Dalam anak ada dunia bermain, dan bermain adalah dunia anak-anak yang selalu menempati ruang sosial dan psikologinya. Tugas guru dan orangtua selanjutnya adalah bisa menciptakan ruang bermain bagi anak dengan mengkombinasikan kegiatan bermain dengan belajar.

Dari sinilah, maka salah satu tugas pokok ruang sosial sekolah adalah bisa menjadi tempat belajar sekaligus bermain yang baik untuk anak. Namun,

persoalannya muncul, ketika sekolah tidak bisa mengakomodasi bermain sebagai bagian dari cara belajar anak-anak. Kenyataannya dalam sekolah anak-anak hanya diorganisasi untuk belajar. Sekolah pun menjadi sistem yang hanya berorientasi pada belajar yang menjauhkan anak dari hatikat spektrumnya untuk bermain. Anak-anak pun merasa tidak nyaman dengan sekolah. Merasa tertekan dan terbebani dengan pelajaran-pelajaran di sekolah. Kenyataan ini berimbas pada matinya ruang kreativitas dan ekspresi anak-anak yang tidak terpenuhi dalam sekolah.

Kegiatan bermain pun seolah kemudian menjadi musuh sekolah. Bermain itu ada di dalam ruang alam yang terbentang luas, di sungai, di lapangan, di halaman, dan sebagainya. Sedangkan belajar hanya ada di sekolah yang sempit. Anak-anak dilarang bermain di sekolah. Di sekolah harus belajar serius. Anak-anak pun semakin memosisikan sekolah sebagai tempat belajar yang penuh beban. Berbeda dengan ruang alam sebagai tempat bermain yang menyenangkan. Anak merasa terbebas jika pulang sekolah. Padahal, Anies Baswedan [2015] mengatakan bahwa sekolah yang ideal adalah sekolah yang mampu membuat anak-anak semangat untuk berangkat, dan *enggan* untuk pulang sebab sekolah bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak.

Untuk mengatasi persoalan ini, maka perlu membangun ruang alternatif sebagai sekolah yang bisa menjadi media penghubung antara konsep belajar di sekolah dengan konsep bermain di halaman atau taman anak-anak. Hal ini diungkapkan Ki Hajar Dewantara yang memunculkan konsep “Taman Anak” bahwa sekolah itu harus bisa menjadi taman, tempat bagi anak bermain untuk belajar seperti di taman yang menyenangkan. Untuk itu, alternatif yang bisa ditempuh dalam mengatasi persoalan tersebut adalah mengembangkan

pendidikan komunitas, yaitu ruang pendidikan yang diselenggarakan di masyarakat sebagai tempat bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam bermain dan belajar.

Dalam mengembangkan pendidikan komunitas itu, strategi yang bisa digunakan adalah mengkonsep pendidikan komunitas itu sebagai Industri Kreatif, yaitu tempat bagi anak-anak untuk berkarya [produksi] sesuai dengan minat, bakat, bermain, dan kecerdasannya. Dalam ruang pendidikan komunitas bercirikan industri kreatif ini, anak-anak akan dimotivasi untuk bermain dan belajar yang orientasikan pada karyakreatif anak. Dalam proses bermain ini, anak-anak akan menghasilkan produk-produk kreativitas yang bisa dikomodifikasikan ke ruang publik sebagai cara mengapresiasi dan memotivasi anak untuk berkarya. Dengan cara begini komunitas pendidikan dalam proses pemelejarannya bisa berkembang dengan cepat karena anak-anak bisa merasakan hasil kerja keras dalam belajar dan bermain.

Untuk itu, dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan komunitas sebagai industri kreatif harus memiliki strategi konsep pendidikannya yang tepat, sehingga bisa berkembang dengan cepat pula. Dalam hal ini, makalah ini akan membahas strategi pendidikan kecerdasan bahasa anak untuk meningkatkan kreativitas berbahasa anak dalam mewujudkan pendidikan komunitas yang berbasis industri kreatif. Karena berfokus pada kecerdasan bahasa, maka industri kreatif yang akan mengelola hasil bermain dan belajar ini. Produk kreativitas yang dikelola berkaitan dengan bahasa sebagai media dan proses pendidikannya menyuguhkan bahasa sebagai media bermain dan belajar. Dalam proses inilah, maka pendidikan di industri kreatif ini akan berorientasikan meningkatkan kecerdasan bahasa anak-anak dalam wujud karya, performa, dan aktivitas berbahasa anak-anak.

**B. Industri Kreatif Berbasis  
Kreativitas Anak-anak dalam  
Pendidikan**

**1. Memahami Industri Kreatif**

Dalam bentuk nominanya, industri adalah tempat, tempat yang digunakan untuk memproses atau mengolah barang-barang dengan menggunakan alat-alat khusus untuk menghasilkan barang jadi yang siap untuk dikonsumsi. Industri ini merupakan tempat terjadinya kegiatan ekonomi sebab menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen. Sebagai bagian kegiatan ekonomi, maka industri berorientasikan pada hasil laba atau profit keuangan. Dalam memproduksi barang-barang inilah, industri menggunakan tenaga, baik manusia maupun teknologi.

Dari pengertian secara ekonomi ini, maka ada substansi struktur yang membentuk keberadaan industri:

1. Tempat atau Ruang  
Keberadaan industri pasti tidak akan lepas dari ruang atau tempat. Dalam ruang dan tempat inilah industri berdiri dan melakukan serangkaian kegiatan. Ruang dan tempat ini kemudian industri membangun dan mengembangkan identitasnya.
2. Organisasi Tenaga Kerja  
Terlepas dari adanya dominasi teknologi, tetap saja dalam industri membutuhkan organisasi tenaga kerja, yaitu sumber daya manusia yang memimpin, menjalankan, dan menggerakkan industri untuk melakukan proses produksi dan distribusi hasil ke konsumen sehingga menghasilkan laba yang besar.
3. Bahan dan Mesin  
Dalam berproduksi, industri selalu membutuhkan bahan dan mesin untuk melakukan serangkaian kegiatan produksi untuk menghasilkan produk yang

berkualitas untuk didistribusikan dan dikonsumsi dengan baik.

4. Proses Memproduksi  
Untuk menghasilkan produk yang baik, maka industri akan melakukan serangkaian kegiatan produksi yang dilakukan oleh teknologi dan tenaga kerja yang telah diorganisasi dalam industri secara sistematis.
5. Hasil Produk  
Hasil proses produksi ini adalah barang atau jasa yang akan memenuhi kebutuhan konsumen.
6. Distribusi  
Agar produk yang dihasilkan sebuah industri bisa sampai ke konsumen, maka industri akan melakukan kegiatan distribusi.

Dari keenam komponen inilah industri mendasarkan kegiatan ekonominya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Jika keenam proses kegiatan itu berjalan dengan baik, sistematis, dan terorganisasi dengan baik dalam suatu manajemen yang baik, maka industri bisa maju dan berkembang dengan pesat.

Dengan dasar inilah, maka batasan industri kreatif merujuk pada: [1] industri yang menjalankan keenam sistem di atas secara kreatif dan unik dalam rangka mendapat hasil yang maksimal; [2] industri yang bergerak dalam seni-seni kreatif; dan bisa juga [3] industri yang bahan produksinya ide-gagasan kreatif. Dari ketiga definisi ini, substansi industri kreatif adalah pengelolaan proses produksi yang beradaskan pada kreativitas sumberdaya manusia melalui bahan ide-ide gagasan yang kreatif. Untuk itu, apapun bahan produksi [ide gagasan] dan hasilnya industri kreatif adalah industri yang mendasarkan proses kegiatannya secara kreatif dalam upaya memperoleh hasil maksimal.

## 2. Industri Kreatif Anak dalam Konteks Pendidikan

Industri dalam konteks pendidikan di sini bukan berarti melakukan industrialisasi pendidikan, yaitu menjadikan pendidikan sebagai komodifikasi ekonomi semata. Jauh dari konsep tersebut, industri dalam pendidikan adalah memosisikan pendidikan dalam perspektif industri. Pendidikan dikonseptualisasikan memiliki karakteristik yang sama dengan industri dalam kaitannya untuk mendapatkan ekonomi [profit]. Namun, aspek ekonomi ini bukanlah tujuan yang utama dalam industri pendidikan, tetapi sebagai cara untuk:

- a. Mewujudkan sarana pendidikan yang lebih baik.
- b. Menstimulasi kegiatan pendidikan yang lebih berkualitas.
- c. Mengapresiasi proses kinerja pendidikan.

Di sini, pendidikan dalam konteks industri adalah sebuah konsep dan strategi. Sebagai konsep artinya pendidikan mencoba mengimplementasikan konsep, struktur, dan kinerja industri dalam pendidikan. Sebagai strategi artinya adanya penerapan strategi industri dalam pendidikan secara kreatif dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan cara-cara demikian, menggunakan konsep dan strategi industri dalam pendidikan menunjukkan cara-cara yang kreatif, yaitu mencari alternatif-alternatif yang unik dalam memajukan dunia pendidikan.

Pendidikan yang selama ini dijauhkan dengan komodifikasi industri karena persepsi industri yang hanya berorientasi ekonomi dicoba untuk dikombinasikan dengan etika keilmuan dalam pendidikan. Namun, kombinasi ini hanya menyangkut sistem, bukan filosofi orientasi laba. Karena, harus diakui, terlepas dari sifat industri yang kapitalistik, dalam industri juga ada sistem dan konsep yang baik, yang bisa

diterapkan dalam pendidikan. Dari sinilah, konsep industri seperti yang sudah dijelaskan di atas akan digunakan untuk mengembangkan pendidikan.

Pendidikan yang akan dikembangkan dengan sistem industri kreatif adalah pendidikan anak. Jika mengacu pada konteks substansi industri, maka industri kreatif anak dalam konteks pendidikan ini mengacu pada pengertian sebagai pendidikan yang: [1] ruang dan tempatnya didesain untuk anak-anak, yaitu taman alam yang ada di sekeliling kita, [2] orang-orang yang diorganisasi dalam kegiatan pendidikan adalah anak yang secara formal duduk di bangku SD - SMP awal; [3] bahan bakunya kecerdasan anak-anak; [4] proses kegiatan memproduksi pembelajarannya berbasis bermain dan belajar dengan bahan materi sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak yang jamak [multiples]; [5] hasil produk pendidikannya adalah karya kreativitas sesuai dengan kecerdasan anak; dan [5] hasil produksi kreativitas kecerdasan anak didistribusikan untuk dikonsumsi masyarakat baik secara personal, kumonal, ataupun institusional.

Dengan keenam serangkaian sistem industri ini maka pendidikan mendapatkan makna kreatifnya, terutama dalam industri kreatif pendidikan anak-anak. Dengan pengembangan model pendidikan seperti ini, kita berarti sedang mencari terobosan dalam menemukan pendidikan kreativitas yang terbaik untuk anak-anak. Dalam konteks ini, sistem yang akan digunakan dalam mengembangkan pendidikan dalam konteks industri kreatif ini adalah pendidikan di komunitas masyarakat. Tentu saja saya belum berani untuk mengimplementasikan dalam ruang sekolah formal sebab pasti akan berhadapan dengan sistem. Namun, dengan pengambilan studi kasus dalam sekolah komunitas, nanti bisa diamati dan ditemukan keberhasilan pendidikan komunitas yang berbasis industri kreatif ini. Pembahasan pendidikan komunitas ini akan dibahas pada bab selanjutnya.

**C. Pendidikan Komunitas  
Berorientasikan pada Kecerdasan  
Bahasa Anak**

**1. Memahami Pendidikan  
Komunitas Anak**

Pendidikan komunitas adalah pendidikan yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat. Pendidikan ini lahir dari kebutuhan masyarakat dan dimotorioleh masyarakat. Orientasi pendidikan komunitas adalah mengatasi persoalan-persoalan yang sedang terjadi dimasyarakat. Misalnya, masyarakat mendirikan pendidikan komunitas khusus petani karena ada persoalan dalam pertanian. Misalnya, persoalan keterampilan bertani yang rendah, banyak petani hanya lulusan sekolah dasar, dan banyaknya petani yang hidup jauh dari cukup. Maka, pendidikan komunitas didirikan oleh masyarakat [kelompok petani] itu untuk mengatasi persoalan itu melalui pendidikan keterampilan bertani, kejar paket B dan C, dan pelatihan keterampilan untuk peningkatan kesejahteraan para petani.

Dari sinilah pendidikan komunitas itu muncul. Oleh pemerintah, pendidikan komunitas ini disebut dengan Pendidikan Non Formal [PNF] atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat [PKBM] dan pusat pendidikan ini dibawah oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Karena bertujuan menangani dan membina pendidikan yang ada dimasyarakat, maka pendidikan komunitas ini berada dalam lingkup direktorat ini.

Namun, banyaknya pusat-pusat pendidikan komunitas di masyarakat, maka jelas semua komunitas pendidikan masyarakat ini tidak selamanya terjangkau oleh direktorat ini. Dan karena pendidikan komunitas ini tumbuh subur sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka pusat-pusat pendidikan komunitas ini tumbuh secara militan dan mandiri, dengan keadaan yang seadanya terus

tumbuh dan berkembang, sekalipun banyak yang ditengah jalan menghilang. Hilang atau matinya pendidikan komunitas disebabkan karena manajemen yang tidak baik karena tidak dikelola dengan baik. Jika pusat pendidikan komunitas dikelola dengan baik, maka bisa tumbuh dengan baik dan maju berkembang.

Salah satu pusat pendidikan komunitas yang tepat untuk digagas dalam pendidikan industri kreatif adalah komunitas pendidikan kreativitas anak-anak. Pendidikan komunitas anak-anak ini diorientasikan pada pendidikan anak-anak. Jenis pendidikan yang diajarkan pun bervariasi ada tambahan jam pelajaran sekolah, mengaji, kesenian, sampai kreativitas. Dalam konteks ini. Pendidikan komunitas yang dibahas dalam tulisan ini adalah pendidikan komunitas untuk anak-anak yang dalam pengembangan kreativitas anak dalam pengembangan kecerdasan bahasaanak-anak.

**2. Pendidikan Berorientasikan  
Kecerdasan Bahasa**

Pendidikan komunitas anak ini berorientasikan pada aktualisasikecerdasan bahasa anak-anak. Artinya, pendidikan didesain sedemikian rupa untuk memahami, menggali, dan mengeksplorasi kecerdasan bahasa anak. Dalam konteks ini, yang disebut dengan kecerdasan bahasa adalah sistem kemampuan komputasi anak dalam mengatasi persoalan kebahasaan [Gardner, 1981]. Komputasi kecerdasan bahasa ini terkait dengan kemampuan anak dalam menulis, retorika, mengembangkan ide gagasan, dan ekspresi lain dengan menggunakan satuan-satuan bahasa baik secara lisan maupun tulis [Amstrong, 2000].

Pendidikannya diorientasikan pada penyuguhan persoalan-persoalan pada anak untuk diselesaikan dengan sistem komputasi bahasa anak. Dalam mengatasi persoalan ini, pendidikan akan mengorganisasi anak-anak untuk melakukan serangkaian kegiatan kreatif

dalam menemukan pemecahan masalah kebahasaan [Kurniawan, 2015]. Pemecahan masalah pendidikan untuk kecerdasan bahasa ini dalam bentuk karya kreatif bahasa seperti puisi, cerita, pengalaman, laporan, esai, dan sebagainya, sedangkan bentuk performanya adalah membaca puisi, akting, drama, dan sebagainya.

Hasil penyelesaian persoalan masalah ini, yang menghasilkan karya dan performa kreatif bahasa ini kemudian dikonfirmasi atau dipresentasikan kepada teman-temannya. Dari situlah terjadi diskusi hasil kreativitas anak, hasil diskusi ini dijadikan sebagai revisi dan perbaikan atas karya bahasa yang baru saja diciptakan anak [Kurniawan, 2013]. Setelah anak-anak memperbaiki karya dan performa pendidikan kemudian melakukan penilaian dan apresiasi atas karya bahasa anak, yaitu dengan cara menilai dan mengirimkan ke lomba atau media massa. Sedangkan karya dalam bentuk performa ini diberikan ruang oleh guru untuk dipentaskan.

Dengan pendidikan berorientasikan kecerdasan bahasa seperti ini, maka anak-anak akan secara optimal dikembangkan kreativitas berbahasanya, serta produk kreativitas ini akan dikelola dalam konsep industri kreatif. Sehingga, pendidikan komunitas berorientasikan kecerdasan bahasa anak-anak sesungguhnya adalah membuat lembaga pendidikan yang kreatif dengan dasar konsep dan sistem industri kreatif dalam upaya, tidak hanya meningkatkan kecerdasan bahasa anak, tetapi memberikan sumber ekonomi dalam rangkai untuk mewujudkan memberikan apresiasi pada anak-anak.

#### **D. Pengembangan Industri Kreatif Anak dalam Konteks Pendidikan Berbasis Kecerdasan Bahasa Anak**

Di sinilah, pendidikan komunitas anak-anak yang berorientasikan pada kecerdasan bahasa adalah pendidikan yang dilakukan pada anak-anak dalam

komunitas masyarakat tertentu dengan tujuan utama meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan bahasa anak dalam berkeaktivitas. Proses pendidikannya dilakukan dengan menerapkan konsep-konsep industri secara kreatif dengan tetap berpegang basis pada anak-anak sebagai subjek yang harus dipahami secara komprehensif.

Dari sinilah, industri kreatif dalam konteks pendidikan pendidikan bisa diwujudkan di dalam masyarakat. Dalam hal ini, industri kreatif pendidikan yang dikelola di sini adalah kecerdasan bahasa. Melalui suatu pendidikan komunitas, industri kreatif anak-anak didirikan dalam basis pendidikan berorientasikan kecerdasan bahasa. Artinya, dalam pendidikan komunitas itu, bahasa dijadikan sebagai materi utama dalam mengeksplorasi kecerdasan bahasa anak, yang wujud kreativitasnya berupa performa kreatif bahasa dan karya kreatif bahasa.

Dalam konteks pelaksanaannya, industri kreatif dalam pendidikan untuk kecerdasan bahasa anak-anak ini dilakukan dengan konsep industri secara kreatif [Kurniawan, 2015]. Penjelasannya mengenai pengembangan industri kreatif anak dalam konteks pendidikan untuk kecerdasan bahasa ini dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut.

##### **1. Alam sebagai Tempat dan Ruang Belajar**

Pendidikan berbasis industri kreatif memosisikan alam sebagai tempat, media, dan sumber belajar. Alam dijadikan sebagai kelas, sumber eksplorasi dan elaborasi, serta media belajar anak dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak. Alam yang dimaksud adalah seluruh ruang dan tempat alam seperti sungai, halaman rumah, lapangan, kebun, jalanan, dan sebagainya. Posisi alam sebagai tempat ruang belajar ini digagas juga oleh Ki Hajar Dewantara menyebutnya sekolah sebagai "Taman Anak" yaitu taman atau alam yang menyenangkan dalam belajar.

Maka, sekolah boleh sebuah bangunandanruang, tetapi kelas belajar sesungguhnya adalah alam dan taman.

Di sinilah, alam sebagai tempat belajar berorientasi pada dunia bermain anak. Alam bagi anak adalah tempat paling menyenangkan untuk melakukan kegiatan kreatifnya. Menempatkan kegiatan belajar anak di alam membuat anak-anak bisa bermain sesuai dengan konteks personal dan sosialnya, sehingga belajar mendapatkan makna yang sesungguhnya. Anak-anak bisa belajar sesuai dengan dunianya, sesuai dengan konteks kehidupannya. Alam pun bisa menjadi konteks yang mengembangkan materi sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan anak.

Untuk itu, saat belajar di alam, anak-anak akan bisa mengeksplorasi kecerdasan bahasanya. Alam menyediakan jutaan bahasa dalam benda-benda yang bisa dijadikan media dan sumber belajar. Di alam pula ada berbagai peristiwa yang bisa dijadikan media dan sumber belajar bahasa. Dengan benda dan peristiwa yang terjadi di alam, anak-anak pun bisa mengembangkan kemampuan bahasanya dalam wujud karya kreatif. Dari sinilah, alam memiliki posisi penting dalam belajar bahasa anak, yaitu belajar dengan perspektif pendidikan industri kreatif.

## **2. Keluarga sebagai Basis Organisasi Kelas**

Kelas, selain berposisi sebagai tempat belajar, juga berposisi sebagai ruang organisasi, yaitu tempat yang mengorganisir anak dan guru dalam suatu kegiatan yang disebut dengan belajar. Dalam kelas inilah, guru dengan anak atau antar anak melakukan serangkaian kegiatan interaksi dalam tujuan sama, yaitu belajar. Dalam interaksi belajar inilah, kelas harus diorganisasi oleh satu ikatan yang membuat interaksi menjadi harmonis. Keharmonisan kelas ini akan berimplikasi pada kegiatan belajar yang menyenangkan. Dalam konteks ini, ikatan

organisasi yang dibangun di kelas adalah **keluarga**.

Ikatan keluarga ini mengandung pengertian bahwa kelas ini adalah keluarga. Setiap interaksi belajar antar anak dan guru dengan anak adalah interaksi keluarga. Interaksi yang menuntut anak-anak untuk saling menyayangi, memberi, mengasahi, bersahabat, menghormati, dan menghargai layaknya sebuah keluarga. Ikatan keluarga ini akan menjadikan kelas hidup dan penuh dengan kedamaian yang menyenangkan, sehingga kegiatan belajar akan menyenangkan anak-anak. Untuk itu, guru dituntut untuk bisa menanamkan rasa kekeluargaan pada anak. Guru harus bisa mengorganisasi anaknya menjadi satu dalam bingkai rasa kekeluargaan. Guru pun memberi contoh tentang rasa sayangnya dia pada anaknya seperti orangtua yang menyayangi anak-anaknya. Dari kesadaran keluarga ini, organisasi kelas akan menjadi lebih menyenangkan untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan pula. Dalam ikatan kekeluargaan ini, anak-anak, dalam konteks psikologisnya yang ingin mendapat kasih sayang dari orangtua bisa terpenuhi. Kasih sayang guru ini membuat anak-anak lebih ekspresif dan aktif karena merasa aman dan menyenangkan.

## **3. Kecerdasan Bahasa sebagai Sistem Komputasi Belajar**

Kecerdasan adalah bahan baku belajar. Selain aspek afeksi dan psikomotor, aspek kognitif [kecerdasan] menjadi ranah tujuan kegiatan belajar. Dalam pendidikan berbasis industri kreatif ini, anak diposisikan sebagai individu yang cerdas. Dalam konteks kecerdasan jamak Howard Gardner [1981], semua manusia itu cerdas sesuai dengan potensi kecerdasannya masing-masing. Dengan konsep semua peserta didik itu cerdas maka pendidikan berperan dalam meningkatkan dan mengembangkannya sesuai dengan

potensinya, bukan memaksakan diri untuk menyeragamkan kecerdasan.

Dalam makalah ini, fokus kecerdasan ini adalah kecerdasan bahasa, yaitu kemampuan komputasi anak dalam mengatasi masalah melalui ekspresi bahasa. Artinya, kecerdasan bahasa ini terkait dengan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadirkan dalam kegiatan belajar. Ekspresi kecerdasan bahasa anak-anak ini biasanya diakutualisasikan melalui orasi dan menulis yang isinya ungkapkan ide gagasan melalui medium bahasa.

Dalam konteks ini, belajar di sini akan berusaha secara optimal mengeksplorasi kemampuan bahasa anak melalui serangkaian kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga kecerdasan bahasa anak-anak bisa secara optimal ditingkatkan diarahkan untuk menghasilkan karya-karya kreatif kebahasaan. Di sinilah, pendidikan berbasis industri kreatif ini akan diorientasikan untuk mencapai tujuan belajar ini.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Kreatif**

Konsep pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan berbasis industri kreatif ini adalah pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang didesain sedemikian rupa untuk bisa menghasilkan karya-karya kreatif anak-anak. Pembelajaran kreatif ini dilaksanakan berdasarkan pada serangkaian kegiatan yang menyenangkan melalui kegiatan-kegiatan bermain dalam penyampaian materi. Kegiatan bermain ini diorganisasi oleh guru secara kreatif sehingga tujuan-tujuan pembelajaran bisa tercapai, dan anak-anak bisa dikondisikan suasana belajarnya secara menyenangkan. Pembelajaran kreatif ini diorientasikan pada pembelajaran yang menyenangkan dengan basis bermain. Anak-anak diorganisasi dalam belajar melalui perm-

mainan-permainan yang menyenangkan. Melalui belajar dengan permainan yang menyenangkan ini, anak-anak bisa belajar dengan maksimal dan menghasilkan karya-karya kreatif bahasa yang optimal.

Tujuan utama pembelajaran kreatif ini adalah menghasilkan anak-anak yang kreatif, yaitu anak yang bisa mengaktualisasikan kecerdasan bahasanya dalam serangkaian kegiatan kreatif untuk menghasilkan karya kreatif. Kreativitas ini menuntut anak untuk aktif dalam belajar, yaitu aktif dalam mengolah kemampuan kecerdasan bahasanya saat belajar memahami materi dan aktif mengaktualisasikan kecerdasannya saat menghasilkan karya kreatif. Dalam konteks ini, kegiatan belajar untuk kecerdasan bahasa ini akan mengorganisasi kecerdasan dan kreativitas bahasa anak, dan menjadikan kreativitas bahasa anak untuk meningkatkan kecerdasan anak.

#### **5. Berorientasi pada Hasil Karya Kreatif**

Belajar dengan basis industri kreatif berorientasikan pada hasil kreativitas anak, yaitu hasil aktualisasi serangkaian kegiatan kreatif dalam mengeksplorasi dan ekspresikan kecerdasan anak. Artinya, belajar di sini tidak semata-mata untuk memahami materi saja, tetapi, lebih dari itu, belajar berorientasi pada pemahaman materi sebagai pondasi untuk menghasilkan karya kreatif sebagai hasil belajar. Hasil karya kreatif anak ini meliputi.

##### **a. Karya Intelektual**

Karya intelektual sebagai produk belajar anak adalah karya-karya kreatif anak sebagai aktualisasi kecerdasan berbahasanya, yang meliputi antara lain: puisi, cerita pendek, lirik lagu, pantun, novel, esai, naskah pidato, skenario, dan sebagainya.



b. Karya Performa-Kreasi

Karya performa-kreasi ini adalah karya-karya pertunjukkan dari hasil kreativitas anak sebagai aktualisasi atas kecerdasan bahawanya, yang meliputi antara lain: baca puisi, bermain drama, berorasi, menjadi pembawa acara, musikalisasi puisi, acting, dan sebagainya.

c. Karya Proyek-Aktivitas

Karya proyek aktivitas ini adalah karya-karya kegiatan kebahasaan yang dirancang dan dilaksanakan oleh anak-anak sebagai representasi kecerdasan bahasa anak, misalnya antara lain, kegiatan pentas seni, pameran karya, bulan bahasa, dan sebagainya.

Ketiga karya kreatif inilah yang menjadi produk belajar anak-anak dalam belajar berbasis industri kreatif, yang menekankan belajar untuk memproduksi karya dengan serangkaian kegiatan kreatif anak.

## 6. Distribusi sebagai Apresiasi Hasil Kreativitas

Hasil karya kreatif anak tersebut, dalam belajar berbasis industri kreatif, tidak hanya sampai pada penilaian saja, tetapi harus didistribusikan, yaitu dikenalkan ke masyarakat umum sehingga karya kreatif anak akan berkompetisi untuk mendapatkan materi atas hasil kreativitasnya. Pendapatan materi ini bukan orientasi utama, tetapi materi ini didasarkan bentuk apresiasi guru pada anaknya dalam melakukan kompetisi kreatif. Dengan cara ini, anak-anak akan semakin semangat berkarya karena diapresiasi oleh guru dan masyarakat. Distribusi karya kreatif ini bisa dilakukan melalui:

a. Majalah Dinding

Karya kreatif anak-anak dipajang di majalah dinding, sehingga anak-anak senang dan bangga karyanya akan dibaca oleh teman-temannya, dan akan mendapatkan apresiasi dari pembaca.

b. Buletin

Karya anak-anak dimuat dalam bulletin yang dibuat oleh guru atau tim kreatif, bulletin itu selanjutnya disebarkan ke anak, orangtua, atau masyarakat sehingga karya anak-anak yang dimuat akan diapresiasi oleh pembaca.

c. Media Massa

Karya anak-anak dikirimkan di media massa, jika ada yang dimuat maka karya anak akan dibaca pembaca masyarakat luas, sekolah akan dikenal masyarakat, dan anak akan mendapatkan apresiasi, tidak hanya karyanya dibaca tetapi juga mendapatkan honorarium dari media massa.

d. Media Sosial

Karya kreatif anak-anak diorganisasi oleh guru untuk dibuatkan group facebook, blog, ataupun website sehingga karya anak-anak dibaca oleh para pengguna jejaring sosial media.

e. Lomba

Karya kreatif anak-anak diikuti dalam lomba-lomba, misalnya, lomba menulis puisi atau lomba baca puisi, sehingga karya anak diapresiasi dan jika menang akan membuat anak-anak percaya diri dan bangga karena mempunyai prestasi.

f. Pameran

Karya kreatif anak-anak dipamerkan dalam kegiatan yang diadakan kelas, sekolah, atau dikutkan pameran lainnya, sehingga karya anak dibaca dan diapresiasi oleh masyarakat.

- g. Pentas Seni  
Karya performa kreatif anak dipentaskan dalam acara pentas, misalnya, baca puisi dan drama, yang diselenggarakan kelas atau sekolah sehingga karya anak-anak akan diapresiasi.
- h. Penerbitan  
Karya kreatif anak-anak akan dikirimkan ke penerbit, jika penerbit menerima maka karya anak-anak akan terbit menjadi buku dan anak mendapatkan royalti, ini akan semakin membuat anak-anak kreatif dalam berkarya.

Dengan keenam aspek inilah, kegiatan belajar dilakukan. Artinya, belajar dibangun atas keenam pondasi di atas. Dengan cara inilah, belajar dikonstruksi atas model dan sistem industri kreatif yang berorientasi pada hasil atau materi. Materi yang dijadikan landasan untuk semakin meningkatkan [apresiasi] terhadap anak untuk rajin belajar.

### **E. Simpulan**

Pendidikan berbasis industri kreatif itu adalah mewujudkan serangkaian kegiatan belajar anak-anak yang didasarkan pada mekanisme industri kreatif, yaitu [1] membangun tempat belajar yang berorientasikan pada alam, karena dari alam bahan baku untuk belajar atau alam sebagai sumber dan media belajar; [2] membangun hubungan organisasi sumber daya manusia [guru dan anak] dengan basis kekeluargaan sehingga akan berpadu harmonis dalam

belajar [berproduksi]; [3] mengorganisasi kecerdasan bahasa sebagai mesin produksi untuk mengolah alam sebagai bahan dan sumber belajar; [4] pelaksanaan proses produksi dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang kreatif yang menyenangkan; [5] belajar berorientasikan pada hasil [produk] karya kreatif yang akan didistribusikan yang meliputi: karya intelektual, karya performa kreasi, dan karya aktivitas kreatif; [6] distribusi sebagai cara memasyarakatkan karya anak-anak untuk mendapatkan apresiasi dari masyarakat, melalui: majalah dinding, bulletin, media massa, media sosial, penerbitan, lomba, pameran, dan pementasan.

Tujuan pendidikan ini bukan lah untuk kepentingan materi, tetapi pendidikan untuk memanfaatkan materi sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak serta mengembangkan bakat, minat, dan kecerdasan anak. Dengan cara ini, pendidikan bisa berperan secara langsung dalam pengembangan diri anak-anak, yang nantinya membekali anak-anak tidak hanya bagus penguasaan kognitifnya, tetapi juga afeksi dan psikomotor karena sejak daru kecil anak-anak sudah dididik untuk kreatif dalam proses belajarnya.

### **F. Daftar Pustaka**

- Amstrong, Karen. 2000. *KecerdasanJamakdalamPembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Gardner, Howard. 1981. *Multiple Intellegences*. Jakarta: PenerbitDaras.
- Goleman, Daniel. 2014. *KecerdasanEmosional*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Heru. 2013. *KeajaibanMendongeng*. Jakarta: BIP Gramedia.

\_\_\_\_\_. 2013.  
*Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis*  
*Komunikatif-Apresiasiif.*  
Bandung: Rosda Karya.

\_\_\_\_\_. 2015.  
*Pembelajaran Kreatif Bahasa*  
*Indonesia.* Jakarta: Prenada.

\_\_\_\_\_. 2015.  
*Sekolah Kreatif:*  
*Pendidikan Untuk Kecerdasan Jamak*  
*Anak.* Yogyakarta: Arruz Media/.